

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian, untuk digunakan sebagai cara menemukan jawaban dari masalah penelitian. Kesesuaian tersebut dikarenakan fokus penelitian ini memiliki latar belakang yang memerlukan penafsiran cermat tentang peristiwa yang terjadi di lapangan penelitian, sehingga data yang diperlukan bersifat deskriptif dan analitis.¹

Penelitian ini berupaya menelaah transmisi ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan. Adapun fokus penelitian ini akan menganalisis transmisi, materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan lapangan (*field*

¹Lihat Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *ed. Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 4

Research). Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (penelitian alamiah) yang merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.² Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan natural.³

Penelitian kualitatif pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil dengan memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu di lapangan yang bertujuan untuk mencari makna kelakuan dan perbuatan, sehingga dapat memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dengan melibatkan diri dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian kualitatif menonjolkan makna kontekstual, di mana peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Penelitian kualitatif juga lebih mengutamakan kemampuan menafsirkan fakta-fakta dengan pemahamannya sendiri secara mendalam, sehingga pemaknaan terhadap masalah tidak terjadi distorsi.

Metode penelitian kualitatif *naturalistic* tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan

² Jerome Kirk and Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, vol.1 (Beverly Hills: Sage Publications, 1986). Hal. 9.

³ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985) hal. 39-44.

(purpose) penelitian. Guna memperoleh situasi yang natural, peneliti tidak menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

Dalam melakukan penelitian seseorang harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk mendapatkan keabsahan dan termasuk golongan penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang terkontrol atas dasar empirik (nyata). Jadi, dalam penelitian disertasi ini tidak hanya menyajikan data apa adanya akan tetapi juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai factor yang ada yang berlaku, meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-

⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 62

tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.⁵

Berdasarkan teori penelitian tersebut penelitian disertasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui transmisi ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mempelajari permasalahan-permasalahan yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Dikarenakan penelitian disertasi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian disertasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan keadaan yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Berdasar pada fokus penelitian yang menganalisis transmisi, materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Jenis penelitian ini dianggap tepat karena akan dapat menggali data untuk menemukan hal-hal mendasar tentang transmisi, materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

⁵Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 63

Penentuan lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan secara bertujuan. Berdasarkan jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif deskriptif dan fenomenologi, maka data penelitian digali di tempat-tempat majelis Tuan Guru di Kalimantan Selatan, yaitu Tuan Guru Haji Muhmmad Syukri Unus (Martapura), Tuan Guru Haji Zarkasyi (Martapura), Tuan Guru Haji Asmuni (Guru Danau, Amuntai, Hulu Sungai Utara), Tuan Guru Haji Syaukani Lc (Amuntai, Hulu Sungai Utara), Tuan Guru Haji Muhammad Bakhet (Barabai-Balangan, Hulu Sungai Tengah), Tuan Guru Haji Muhammad Ridwan (Guru Kapuh, Hulu Sungai Selatan), Tuan Guru Haji Ahmad Syairazi (Hulu Sungai Selatan), Tuan Guru Haji Ahmad Barmawi (Guru Muda Kulur, Tapin), Tuan Guru Ahmad Sanusi (Guru Jaro), , dan Tuan Guru Zuhdiannor. Adapun pertimbangan dalam menentukan tempat-tempat majelis Tuan Guru tersebut adalah:

1. Semua Tuan Guru tersebut memiliki majelis ta'lim tidak hanya di satu tempat, tetapi juga memiliki majelis ta'lim di tempat lain di luar daerah tempat tinggal mereka. Semua Tuan Guru tersebut memiliki jama'ah yang relatif banyak yaitu rata-rata lebih dari seribu orang.
2. Semua Tuan Guru tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Misalnya di tempat majelis Tuan Guru Haji Muhammad Bakhet, Tuan Guru Haji Muhammad Ridwan (Guru Kapuh), Tuan Guru Haji Ahmad Barmawi (Guru Muda Kulur), dan Tuan Guru Haji Ahmad Sanusi (Guru Jaro) mewajibkan jama'ahnya mengenakan pakaian putih, sedangkan Yuan Guru Haji Muhammad Syukri Unus, Tuan Guru Haji Zarkasyi, dan Tuan Guru Haji

Asmuni (Guru Danau), Tuan Guru Haji Syaukani, Lc, dan Tuan Guru Zuhdiannor tidak mewajibkan jama'ahnya mengenakan pakaian putih, yaitu dengan berpakaian muslim bebas dan pantas.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Transmisi Ilmu Tasawuf Di Kalimantan Selatan. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan transmisi ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari foto-foto, dan benda-benda yang dapat dipergunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yang berupa, rekaman-rekaman, dan gambar atau foto yang berhubungan dengan transmisi ilmu tasawuf di Kalimantan Selatan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui :

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya

langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis dari Milles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis yaitu:

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara.
2. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh, yaitu hasil data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi masih berupa data mentah maka pada tahapan ini akan disaring untuk ditentukan apakah termasuk data primer ataukah data penunjang.

3. Penyajian data yaitu data utama yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dikelompokkan kedalam beberapa kode sesuai dengan indikator, dalam penelitian ini kodenya adalah transmisi (jaringan), materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf, maka pengumpulan semua data berdasarkan indikator-indikator, apakah data tersebut memiliki indikator transmisi (jaringan), materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu tasawuf. Karena ini merupakan jenis penelitian fenomenologi yang berkaitan dengan transmisi (jaringan) ilmu tasawuf serta ada hubungan dengan masyarakat maka data akan dianalisis menggunakan teori transmisi ilmu tasawuf dan teori kognitif sosial.

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, Observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber data yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan penelitian. Triangulasi adalah

proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), tipe data yang berbeda (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara), atau metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya, dokumen dan wawancara) dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif. peneliti memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung suatu tema. Hal ini memastikan bahwa penelitian itu akan akurat karena informasinya didasarkan pada banyak sumber informasi, banyak individu, dan banyak proses. Dengan cara ini peneliti akan terdorong untuk mengembangkan laporan secara akurat dan sekaligus kredibel.⁶

Agar data dalam penelitian ini dapat dipercaya atau terjamin validitasnya, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan cara melakukan pengecekan atau melalui cara lain selain yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperoleh data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Tuan Guru, murid

⁶John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative* (Edisi ke-5, Pearson Education, 2015)

(santri) mereka, dan jama'ah mereka kemudian mengkonfirmasi data-data tersebut. Hasil wawancara dengan Tuan Guru dikonfirmasi dengan hasil wawancara dengan santri atau keluarga dan jama'ah. Demikian halnya, hasil wawancara dengan santri atau keluarga dikonfirmasi dengan hasil wawancara dengan jama'ah di majelis tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan atau mengecek data dari teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik observasi dan analisis dengan dokumen terkait. Juga, mengecek data yang diperoleh dari teknik observasi dengan data dari analisis dokumen.

3. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi peneliti ini dilakukan dengan cara peneliti lain memeriksa data yang telah diperoleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti lain yang dimaksud adalah pembimbing dan peneliti yang unsur-unsur penelitiannya terkait dengan fokus penelitian.